

Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Auditor Eksternal)

Saida said¹, Kartini², Sri Sundari³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Makassar, Universitas Hasanudin

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tekanan waktu, independensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang berada di kota Makassar yang berada di bawah payung Kantor Akuntan Publik, Adapun sumber data yang di gunakan adalah data primer dengan menggunakan kuesioner, sedangkan tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah random sampling sehingga ditemukan 32 auditor yang ada di kota Makassar, Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, independensi, dan etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini menyimpulkan bahwa meskipun tekanan waktu dapat dirasakan oleh auditor, faktor-faktor lain seperti independensi, dan etika lebih berpengaruh dalam meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman tentang praktik auditing di Indonesia dan menyarankan agar auditor lebih fokus pada peningkatan independensi, dan etika profesi untuk meningkatkan kualitas audit.

Kata Kunci: Kualitas Audit, Tekanan Waktu, Independensi, Etika Auditor, Kantor Akuntan Publik, Surabaya.

Copyright (c) 2025 Saida said

✉ Corresponding author :

Email Address : saida.said1072@gmail.com

PENDAHULUAN

Profesi akuntansi di Indonesia, meskipun relatif muda, telah memainkan peran yang sangat penting dalam dunia bisnis dan perekonomian. profesi ini berkembang pesat seiring dengan bertambahnya jumlah perusahaan yang membutuhkan transparansi dalam laporan keuangan mereka. Pada masa penjajahan Belanda, akuntansi hampir tidak dikenal, namun seiring berjalannya waktu, akuntansi menjadi profesi yang tak terpisahkan dari kegiatan ekonomi di Indonesia. Kualitas laporan keuangan yang diaudit menjadi sangat penting bagi berbagai pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, dan publik, yang bergantung pada informasi tersebut untuk pengambilan keputusan (Muhsi, 2020). Oleh karena itu, profesi auditor memiliki tanggung jawab besar untuk

memastikan bahwa laporan keuangan yang diaudit telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Seiring dengan pentingnya peran auditor, kualitas audit menjadi salah satu isu sentral dalam praktik akuntansi. Audit yang berkualitas tinggi akan memastikan bahwa informasi keuangan yang disampaikan dapat diandalkan, sedangkan audit yang buruk dapat menyebabkan kerugian finansial bagi banyak pihak. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit meliputi tekanan waktu, independensi, dan etika profesi. Penelitian oleh Widiatmaka (2021) mengungkapkan bahwa faktor-faktor ini saling berinteraksi dan dapat mempengaruhi hasil akhir dari suatu audit. Misalnya, tekanan waktu yang tinggi dapat menyebabkan auditor tidak melakukan prosedur audit secara menyeluruh, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan.

Tekanan waktu, sebagai salah satu faktor yang sering dihadapi auditor, merupakan tantangan yang signifikan dalam profesi ini. Auditor sering kali dihadapkan dengan batasan waktu yang ketat untuk menyelesaikan audit, terutama menjelang akhir tahun atau saat melaporkan hasil audit kepada klien. Penelitian oleh Putra (2020) menunjukkan bahwa tekanan waktu dapat menurunkan kualitas audit karena auditor cenderung terburu-buru dalam menyelesaikan tugas-tugas audit dan kurang teliti dalam memeriksa bukti-bukti yang diperlukan. Hal ini dapat menyebabkan auditor mengabaikan prosedur penting atau bahkan membuat kesalahan dalam evaluasi laporan keuangan.

Selain tekanan waktu, Independensi auditor merupakan elemen kunci lainnya dalam menjaga kualitas audit. Auditor harus bebas dari pengaruh eksternal yang dapat memengaruhi objektivitas mereka dalam memberikan opini audit. Menurut Pratiwi (2021), independensi auditor adalah karakteristik yang sangat penting dalam menjaga kredibilitas laporan audit. Dalam praktiknya, auditor yang kehilangan independensinya dapat berisiko memberikan opini audit yang tidak objektif, yang dapat merugikan pemangku kepentingan. Penelitian oleh Suryo (2020) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat independensi auditor, semakin baik kualitas audit yang dihasilkan, karena auditor dapat mempertahankan sikap objektif dalam menilai laporan keuangan.

Etika auditor juga sangat berpengaruh terhadap kualitas audit. Etika profesi yang tinggi akan memastikan bahwa auditor bertindak dengan integritas, objektivitas, dan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya.

Kode etik profesi yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengatur perilaku auditor dalam menjalankan profesinya, termasuk kewajiban untuk menjaga kerahasiaan informasi klien dan untuk bertindak jujur dan adil. Penelitian Rustriarni (2020) mengungkapkan bahwa auditor yang mematuhi kode etik cenderung menghasilkan audit yang lebih berkualitas, karena mereka tidak mudah dipengaruhi oleh kepentingan pihak lain yang mungkin berusaha memanipulasi hasil audit.

Meskipun banyak penelitian yang telah mengkaji pengaruh masing-masing faktor terhadap kualitas audit, namun sebagian besar penelitian cenderung memisahkan faktor-faktor tersebut dan tidak melihat interaksi antar faktor secara keseluruhan. Demikian pula, penelitian oleh Bougle (2021) meneliti pengaruh independensi terhadap kualitas audit tanpa melihat pengaruh dari etika auditor. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan literatur dengan menganalisis pengaruh gabungan antara tekanan waktu, independensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar

Selain dari itu Kualifikasi tertentu yang harus dimiliki seorang auditor

dalam pemahaman kriteria yang digunakan serta harus kompeten (memiliki kecakapan) agar dapat diketahui tipe dan banyaknya bukti audit yang harus dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah adanya pengujian bukti-bukti audit dengan segala keterbatasan waktu yang diberikan tanpa menghilangkan etika sebagai auditor. Seorang auditor pun harus memiliki sikap mental yang independen. Sikap mental yang independen adalah sifat yang harus dimiliki seorang auditor. Seperti kasus yang terjadi pada PT Kimia Farma pada tahun 2001 dimana penyajian laba bersih yang disajikan berbeda ketika pihak Kementrian dan BAPEPAM menyajikan kembali laporan keuangan PT Kimia Farma dan laporan keuangan tersebut dilakukan oleh KAP Hans Tuanakotta dan Mustofa. kasus tersebut mengindikasikan rendahnya kualitas audit yang dimiliki. Untuk mempertahankan kepercayaan dari klien serta para pengguna laporan keuangan lainnya, auditor dituntut untuk memiliki independensi, serta etika yang berpegang pada standar umum yang telah ditetapkan. Auditor yang independen dapat diandalkan oleh para pengguna laporan keuangan, sikap independen menjadikan dirinya lebih peka dalam melakukan penilaian. Terpengaruh oleh kepentingan siapapun, baik manajemen maupun perusahaan dalam menjalankan tugasnya, tidak dibenarkan sebagai seorang akuntan publik. Kebenaran laporan keuangan yang dibuat oleh akuntan publik dijadikan kepercayaan banyak pihak, pernyataan tersebut independensi dianggap menjadi karakteristik paling kritis.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dapat disimpulkan bahwa:

(1). Apakah tekanan waktu berpengaruh terhadap kualitas audit ? (2). Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit ? (3). Apakah etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit ? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah: (1). Menganalisis pengaruh tekanan waktu terhadap kualitas audit (2). Menganalisis pengaruh independensi terhadap kualitas audit (3). Menganalisis pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan bahwa adanya konflik antara *manager* selaku agen dengan pemilik selaku *principal*. Hubungan antara kedua belah pihak disebut dengan *agency relationship*, yang bertindak memberi amanat adalah pihak *principal*, dan yang bertindak sebagai perwakilan dari *principal* dalam menjalankan suatu transaksi dengan pihak lain adalah pihak kedua *agent*. Semua informasi termasuk aktivitas manajer yang terkait dengan investasi atau dana yang ada di perusahaan harus diketahui oleh pihak prinsipal.

Hal yang dilakukan pihak prinsipal adalah dengan meminta laporan pertanggungjawaban pada pihak manajer (agen). Namun yang terjadi adalah untuk membuat kinerjanya dianggap baik oleh pemilik (prinsipal), pihak manajer membuat laporan keuangannya terlihat baik.

Dengan adanya hal seperti itu perlu adanya pengujian untuk meminimalkan atau mengurangi kecurangan yang dilakukan manajer dalam membuat laporan keuangan yang baik dengan arti lain dapat dipercaya.

Teori keagenan untuk membantu auditor sebagai pihak ketiga dalam memahami konflik kepentingan yang muncul antara pihak prinsipal dan agen. Penandatanganan kontrak kerja dilakukan oleh investor (prinsipal) yang bekerja

sama dengan manajer perusahaan untuk menginvestasikan keuangan mereka (agen). Adanya auditor yang independen diharapkan tidak terjadi kecurangan yang dilakukan dalam membuat laporan keuangan oleh pihak manajemen, dan juga untuk mengevaluasi kinerja manajer agar dalam pengambilan keputusan investasi menghasilkan informasi yang relevan dan dapat dipercaya.

Kualitas Audit

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), kualitas audit yang dilaksanakan oleh auditor dapat dikategorikan sebagai berkualitas jika memenuhi standar auditing yang telah ditetapkan serta standar pengendalian mutu. Kualitas audit ini dapat dipahami sebagai probabilitas atau kemungkinan bahwa auditor akan mampu mendeteksi dan melaporkan adanya pelanggaran atau kesalahan, baik yang bersifat material maupun non-material, dalam sistem akuntansi yang diterapkan oleh klien. Dalam hal ini, auditor berpegang pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Auditor diwajibkan untuk memiliki kualitas audit yang memadai agar dapat mengurangi ketidakseimbangan yang mungkin terjadi antara manajemen dan pemegang saham. Hal ini penting karena para pengguna laporan keuangan, terutama pemegang saham, akan mengambil keputusan berdasarkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor. Kualitas audit yang baik juga berperan dalam membangun kredibilitas informasi serta meningkatkan kualitas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan.

Tekanan Waktu

Tekanan waktu menjadi salah satu kendala yang dihadapi auditor saat melakukan audit laporan keuangan. Seringkali, auditor terjebak dalam batasan waktu yang ditetapkan oleh pihak manajemen, yang menyebabkan auditor merasakan adanya tekanan untuk menemukan temuan audit dalam waktu yang singkat.

Tekanan waktu ini dapat berdampak negatif terhadap kualitas audit, karena terdapat dua jenis tekanan waktu, yaitu time budget pressure dan time deadline pressure. Anggaran waktu diperlukan untuk menentukan biaya audit dan mengukur efektivitas kinerja auditor, Time budget pressure mendorong auditor untuk melakukan efisiensi waktu terhadap anggaran waktu yang telah disusun, yang berkaitan dengan adanya pembatasan waktu. Sedangkan time deadline pressure berhubungan dengan kondisi di mana auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit tepat waktu (Putra, 2020).

Time Budget Pressure

Time budget pressure adalah tekanan yang dialami auditor terkait dengan bagaimana cara memanfaatkan anggaran waktu yang diberikan untuk menyelesaikan pekerjaan audit. Dalam konteks ini, auditor dituntut untuk berusaha semaksimal mungkin dalam mengatur waktu dengan efisien agar dapat memenuhi proses penyelesaian audit sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditentukan.

Time Deadline Pressure

Time deadline pressure adalah tekanan yang dihadapi auditor untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan batas waktu atau deadline yang telah ditetapkan.

Independensi

Sikap mental independen merupakan hal yang sangat penting bagi seorang auditor dalam memberikan jasa profesional dalam menjalankan tugasnya, sebagaimana diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Sikap mental independen ini mencakup independensi dalam fakta (in fact) maupun dalam penampilan (in appearance). Mulyadi (2010) menyatakan bahwa independensi

dapat diartikan sebagai sikap mental yang bebas dari pengaruh dan tidak dikendalikan oleh pihak lain

Kode Etik Profesional dan SAS menekankan pentingnya independensi.

Auditor diharuskan untuk bersikap independen, yang berarti tidak mudah dipengaruhi, karena mereka melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum (berbeda dengan auditor internal). Dalam melaksanakan pemeriksaan, akuntan publik mendapatkan kepercayaan dari klien dan pengguna laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran atas laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh klien. Kantor Akuntan Publik diminta untuk mematuhi berbagai praktik guna meningkatkan sikap independensi

Pengaruh Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit

Tekanan waktu dapat menurunkan kualitas audit, karena adanya *time budget pressure* dan *time deadline pressure*. *Time budget pressure* digunakan untuk menuntut auditor untuk melakukan efisiensi waktu terhadap anggaran waktu yang telah disusun,

hal ini terkait adanya pembatasan waktu. *Time deadline pressure* berkaitan dengan kondisi dimana seorang auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit tepat pada waktunya (Putra, 2020). Berdasarkan penelitian dari Rizal (2020) yang menyimpulkan bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, ini mengartikan bahwa auditor dalam melakukan audit meskipun adanya penekanan waktu atau pengurangan waktu tidak ada pengaruhnya terhadap kualitas audit. Namun penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini (2020) yang menyatakan bahwa dalam melakukan suatu penugasan seorang auditor sudah memiliki alokasi waktu yang disesuaikan dengan kompleksitas tugas yang diberikan sehingga auditor harus melaksanakan tugas yang di berikan secara efisien. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_1 : Tekanan waktu berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Independensi auditor merupakan sikap auditor yang tidak memihak, tidak dapat dipengaruhi dalam memberikan opini atas laporan keuangan yang sudah diaudit.

Dalam memberikan opini atas laporan keuangan yang sudah di audit, auditor mendapatkan kepercayaan diri dari klien dan para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran atas laporan keuangan yang sudah di audit. Dalam melaksanakan pemeriksaan, akuntan publik mendapatkan kepercayaan diri dari klien dan para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran atas laporan keuangan yang telah disusun dan disajikan oleh klien. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rozalina *et al* (2019) menyimpulkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin tinggi independensi yang dimiliki seorang auditor semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiratama (2021) yang menyimpulkan hubungan antara independensi searah dengan pelaksaian kualitas audit, yang berarti semakin baik indpendensi seorang auditor akan semakin baik kualitas audit. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_2 : Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Etika terhadap Kualitas Audit

Auditor dapat dikatakan profesional jika dalam melakukan tugas-tugasnya harus sesuai dengan peraturan atau pedoman Kode Etik Akuntan Indonesia, sehingga ketika menjalankan semua aktivitasnya memiliki arah yang jelas dan dapat memberikan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak pengguna keputusan tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suryo(2022) dan menyimpulkan bahwa etika berpengaruh terhadap kualitas audit yang menunjukkan bahwa semakin tinggi etika profesi seorang auditor maka semakin baik pula kualitas audit. Hasil penelitian yang sama juga diperoleh dari penelitian yang dilakukan Pratiwi (2021). Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_3 : Etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Deskripsi Populasi (Objek Penelitian)

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini berfokus pada pengujian teori yang ada dengan melakukan pengukuran terhadap variabel-variabel penelitian menggunakan angka dan kemudian menganalisis data tersebut melalui prosedur statistik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui kuesioner yang disebarkan. Populasi yang menjadi objek penelitian ini mencakup seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di wilayah Kota Makassar, yang tercatat dalam Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada tahun 2020

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling atau pengambilan sampel secara acak sederhana. Menurut Suryo (2022), simple random sampling adalah metode pemilihan anggota dari suatu populasi atau semesta dengan cara tertentu, sehingga setiap individu dalam populasi tersebut memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih. Di wilayah Kota Makassar, Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari 32 responden yang berasal dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Kota Makassar.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti adalah kualitas audit, yang berfungsi sebagai variabel terikat. Kualitas audit di sini diasumsikan sebagai kemungkinan (joint probability) bahwa seorang auditor dapat menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terdapat dalam sistem akuntansi klien. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian oleh Rosalina (2014), yang mencakup: (1) Deteksi salah saji, (2) Kesesuaian dengan Standar Profesional Akuntan Publik, dan (3) Kepatuhan terhadap standar operasional Perusahaan.

Definisi Operasional Variabel Tekanan Waktu

Tekanan waktu merupakan faktor yang dapat mempengaruhi penurunan kualitas audit. Hal ini disebabkan oleh adanya tekanan anggaran waktu (time budget

pressure) dan tenggat waktu (time deadline pressure). Anggaran waktu diperlukan untuk menentukan biaya audit serta mengukur efektivitas kinerja auditor (Waggoner dan Cashell, 1991). Indikator penelitian yang digunakan untuk mengukur tekanan waktu ini mengikuti penelitian oleh Muhsyi (2013), yaitu: (1) Time budget pressure, dan (2) Time deadline pressure

Independensi

merupakan sikap mental yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam memberikan jasa profesional saat menjalankan tugasnya, sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Sikap independen ini mencerminkan kebebasan dan ketidakberpihakan auditor dalam menjalankan penugasan auditnya. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur independensi mengikuti penelitian oleh Rosalina (2014), yaitu: (1) Lama hubungan dengan klien, (2) Tekanan dari klien, (3) Telaah dari rekan auditor, dan (4) Jasa non-audit.

Etika Auditor

Seorang auditor dapat dianggap profesional apabila dalam melaksanakan tugasnya senantiasa berpegang pada peraturan dan pedoman yang terdapat dalam Kode Etik Akuntan Indonesia. Dengan mematuhi etika ini, auditor dapat menjalankan semua aktivitasnya dengan arah yang jelas, serta dapat memberikan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang memerlukan keputusan tersebut. Indikator penelitian yang digunakan untuk menilai etika auditor merujuk pada penelitian oleh Putra (2012), yang mencakup: (1) Tanggung jawab profesi, (2) Integritas, dan (3) Obyektivitas.

Teknik Analisis Data: Analisis Linier Berganda

Teknik analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena analisis ini berfungsi untuk menentukan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan sistem SPSS versi 20. Namun, sebelum melakukan analisis, peneliti terlebih dahulu akan menyebarkan kuesioner kepada responden. Pengukuran terhadap jawaban responden akan dilakukan dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert ini digunakan untuk menilai atau mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap fenomena sosial yang sedang diteliti (Sugiyono, 2009)

Tahapan pengujian dalam penelitian ini meliputi beberapa langkah, yaitu menghitung profil responden, analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis (uji t). Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan metode analisis linier berganda dengan persamaan yang telah ditentukan.

$$KA = a + \beta_1 TW + \beta_2 IP + \beta_3 EA + e$$

Keterangan:

KA = Kualitas

Audit a =

Konstanta

β = Koefisien

Regresi TW = Tekanan

Waktu

IP =

Independensi EA =

Etika Auditor
e = Error

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data: Validitas dan Reliabilitas

Validitas merupakan istilah yang merujuk pada seberapa efektif suatu instrumen yang dirancang dapat mengukur suatu konsep tertentu yang menjadi fokus pengukuran (Sekaran dan Bougie, 2010). Sebuah alat ukur yang memiliki validitas yang tinggi akan mampu memberikan hasil yang akurat dan tepat, sementara alat ukur yang tidak valid akan memberikan hasil yang kurang dapat dipercaya. Dalam konteks penelitian ini, validitas dari setiap item akan dianalisis dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Nilai r hitung diperoleh dari hasil keluaran Cronbach Alpha yang terdapat pada kolom Koefisien Korelasi Item – Total. Jika nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel, maka item, pertanyaan, atau indikator yang dimaksud dapat dinyatakan valid (Ghozali, 2005).

Sementara itu, reliabilitas dapat diartikan sebagai indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran dilakukan tanpa adanya bias atau kesalahan, sehingga menjamin bahwa pengukuran tersebut konsisten baik dari waktu ke waktu maupun across berbagai item dalam instrumen yang digunakan (Sekaran dan Bougie, 2010). Untuk menguji reliabilitas atau keandalan dari alat ukur atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menerapkan koefisien Alpha Cronbach. Koefisien ini berfungsi untuk menunjukkan kualitas keseluruhan proses pengumpulan data dalam suatu penelitian, dan memberikan gambaran yang jelas tentang seberapa dapat diandalkannya alat ukur yang digunakan.

Dengan demikian, baik validitas maupun reliabilitas adalah dua aspek penting yang harus diperhatikan dalam setiap penelitian, karena keduanya berkontribusi signifikan terhadap kualitas dan kredibilitas hasil penelitian yang diperoleh.

Validitas memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas menjamin bahwa hasil pengukuran tersebut dapat diulang dan tetap konsisten.

Apabila nilai koefisien alpha menunjukkan angka lebih besar dari 0,6, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian tersebut memiliki tingkat kehandalan atau reliabilitas yang baik (Nunnally dalam Ghozali, 2005).

Uji Validitas terhadap Kualitas Audit

Hasil dari uji validitas yang dilakukan pada variabel yang berkaitan dengan kualitas audit akan disajikan secara rinci dalam tabel 1 yang terletak di bawah ini

Tabel 1
Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Kualitas Audit	KA1	0,866	0,304	Valid
	KA2	0,628	0,304	Valid
	KA3	0,339	0,304	Valid
	KA4	0,375	0,304	Valid
	KA5	0,866	0,304	Valid

Sumber: Kuesioner (data diolah), 2019

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk masing-masing item pernyataan variabel kualitas audit yaitu dengan nilai $> 0,304$, sehingga masing-masing indikator atau item pernyataan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Uji Validitas Tekanan Waktu

Hasil uji validitas pada variabel tekanan waktu disajikan dalam tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Tekanan Waktu

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Tekanan Waktu	TW1	0,321	0,304	Valid
	TW2	0,682	0,304	Valid
	TW3	0,575	0,304	Valid
	TW4	0,323	0,304	Valid
	TW5	0,305	0,304	Valid
	TW6	0,563	0,304	Valid
	TW7	0,677	0,304	Valid

Sumber: Kuesioner (data diolah), 2019

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk masing-masing item pernyataan variabel tekanan waktu yaitu dengan nilai $> 0,304$, sehingga masing-masing indikator atau item pernyataan dalam penelitian ini dinyatakan valid. Uji Validitas Independensi

Hasil uji validitas pada variabel independensi disajikan dalam tabel 4 dibawah ini.

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Variabel Independensi

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Independensi	IP1	0,326	0,304	Valid
	IP2	0,323	0,304	Valid
	IP3	0,349	0,304	Valid
	IP4	0,751	0,304	Valid
	IP5	0,751	0,304	Valid
	IP6	0,406	0,304	Valid
	IP7	0,349	0,304	Valid
	IP8	0,328	0,304	Valid

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk masing-masing item pernyataan variabel independensi yaitu dengan nilai $> 0,304$, sehingga masing-masing indikator atau item pernyataan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Uji Validitas Etika Auditor

Hasil uji validitas pada variabel independensi disajikan dalam tabel 5 dibawah ini.

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Variabel Etika Auditor

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Etika Auditor	EA1	0,795	0,304	Valid
	EA2	0,688	0,304	Valid
	EA3	0,394	0,304	Valid
	EA4	0,368	0,304	Valid
	EA5	0,795	0,304	Valid
	EA6	0,328	0,304	Valid
	EA7	0,795	0,304	Valid
	EA8	0,478	0,304	Valid
	EA9	0,337	0,304	Valid
	EA10	0,368	0,304	Valid
	EA11	0,483	0,304	Valid
	EA12	0,688	0,304	Valid
	EA13	0,305	0,304	Valid

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk masing-masing item

pernyataan variabel etika auditor yaitu dengan nilai $> 0,304$, sehingga masing-masing indikator atau item pernyataan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas disajikan dalam tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas		
Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Tekanan Waktu (TW)	0,680	Reliabel
Independensi (IP)	0,637	Reliabel
Etika Auditor (EA)	0,710	Reliabel
Kualitas Audit (KA)	0,700	Reliabel

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$ untuk setiap variabel dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tekanan waktu, independensi, etika auditor dan kualitas audit reliabel.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif mempunyai fungsi yang digunakan untuk dapat mengetahui gambaran atau deskripsi yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, standar deviasi yang diperoleh dari variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif akan disajikan pada gambaran masing-masing tiap variabel penelitian yaitu variabel dependen yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, dan yang sebagai variabel independen yaitu, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas. Hasil dari uji statistik deskriptif dari variabel penelitian disajikan dalam table 6.

Tabel 6 Hasil Uji Statistik Deskriptif					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TW	42	3.00	5.00	4.2143	.47038
IP	42	4.00	5.00	4.3571	.48497
EA	42	3.00	5.00	4.2381	.48437
KA	42	3.00	5.00	4.3333	.52576
Valid N (listwise)	42				

Dalam tabel 6 menjelaskan bahwa variabel tekanan waktu kualitas jawaban minimum responden sebesar 3, jawaban maksimum sebesar 5, dengan rata-rata total jawaban 4,22 dan standar deviasi sebesar 0,47. Variabel independensi dengan jawaban minimum responden sebesar 4, jawaban maksimum sebesar 5, dengan rata-rata total jawaban sebesar 4,35 dan standar deviasi sebesar 0,48. Variabel etika auditor jawaban minimum responden sebesar 3, jawaban maksimum 5, rata-rata total jawaban 4,24 dan standar deviasi sebesar 0,48. Variabel kualitas audit jawaban minimum responden sebesar 3, jawaban maksimum 5 dengan rata-rata total jawaban sebesar 4,33 dan standar deviasi sebesar 0,53.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Kolmogorov Smirnov

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas merupakan uji statistik yang digunakan untuk menguji model regresi variabel yang diteliti apakah berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^a	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,35561972
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,045
	Negative	-,066
Kolmogorov-Smirnov Z		,431
Asymp. Sig. (2-tailed)		,992

Berdasarkan tabel 7 hasil uji normalitas diatas, bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* untuk persamaan regresi signifikan sebesar $0,992 > 0,05$, sehingga penelitian ini tidak terjadi non normalitas. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua uji normalitas baik analisis plot maupun uji *Kolmogorov-Smirnov* dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk digunakan.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji atau mendeteksi ada tidaknya korelasi antara variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2016). Untuk mengetahui apakah terjadi *problem multikolinearitas* atau tidak yaitu dengan melihat besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Apabila angka *tolerance* kurang dari 0,1 serta $VIF > 10$ hal tersebut berarti terdapat *problem multikolinearitas*

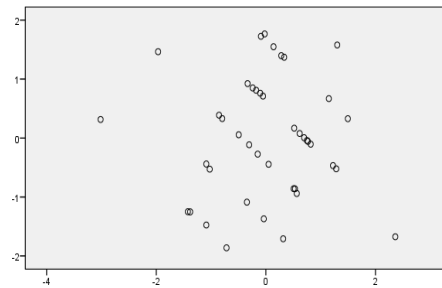
Tabel 8
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Variabel Independen	Variabel Dependen	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
Persamaan Regresi	Tekanan Waktu	Kualitas Audit	0,251	3,688
	Independensi		0,282	3,486
	Etika Auditor		0,784	1,186

Berdasarkan tabel 8 diatas, nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai $< 0,1$ sedangkan hasil nilai VIF untuk masing-masing variabel independen tidak > 10 . Sehingga pada model regresi antar variabel independen dalam penelitian ini tidak mengandung multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka ini disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau yang terjadi homoskedastisitas. Apabila titik-titik dalam grafik membentuk pola yang menyebar diatas dan dibawah angka nol sumbu Y maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Berikut hasil uji heteroskedastisitas ditampilkan pada gambar 1 di bawah ini:



Scatterplot
Dependent Variable: Kualitas Audit

Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 1, terlihat bahwa plot atau titik-titik menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Maka kesimpulannya adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode analisis grafik dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model (*Goodness Of Fit*) digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (independen) yang terdiri dari Tekanan Waktu (TW), Independensi (IP) dan Etika Auditor (EA) secara bersama-sama (simultan) terhadap Kualitas Audit (KU). Apabila tingkat signifikansi uji $F \leq 0,05$, maka terdapat pengaruh signifikan antara Tekanan Waktu (TW), Independensi (IP) dan Etika Auditor (EA) terhadap kualitas audit (KA) dan sebaliknya jika uji $F > 0,05$ tidak terdapat pengaruh signifikan.

Tabel 9
Hasil Uji Kesesuaian Model
ANOVA^a

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	125,791	4	31,448	224,407	,000 ^b
	<i>Residual</i>	5,185	37	0,14		
	<i>Total</i>	130,976	41			

a. *Predictors: (Constant), EA, IP, TW*

b. *Dependent Variable: KA*

Dari hasil output pada tabel 9 dapat diketahui bahwa dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < (\alpha) 0,05$, sehingga secara simultan pengaruh variabel bebas yang terdiri atas Tekanan Waktu (TW), Independensi (IP) dan Etika Auditor (EA) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit (KA).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel

bebas (independen) yang terdiri dari Tekanan Waktu (TW), Independensi (IP) dan Etika Auditor (EA) terhadap kualitas audit (KA). Semakin kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat berarti R^2 yang diperoleh mendekati satu. Apabila R^2 mendekati nol maka semakin lemah hubungan antara keduanya. Variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen yaitu yang memiliki nilai mendekati satu (Ghozali, 2016).

Tabel 10
Hasil Nilai Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,980 ^a	0,96	0,956	0,37435

a. Predictors: (Constant), EA, IP, KW

b. Dependent Variable: KA

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,96 atau 96% yang berarti bahwa kontribusi dari variabel bebas yang terdiri dari Tekanan Waktu (TW), Independensi (IP) dan Etika Auditor (EA) terhadap kualitas audit (KA) pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar. Sedangkan sisanya 4% (100% - 96%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi tersebut.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh antara tekanan waktu, kompetensi, independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit. Pengujian dengan uji t adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai t ($\alpha = 0,05$). Apabila tingkat signifikansi uji t $\leq 0,05$, maka terdapat pengaruh signifikan antara Tekanan Waktu (TW), Independensi (IP) dan Etika Auditor (EA) terhadap kualitas audit (KA), dan sebaliknya apabila tingkat signifikansi uji t $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh signifikan.

Tabel 11
Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)

Variabel	T	Sig	Keterangan
Tekanan Waktu (TW)	-5,232	,051	Tidak Berpengaruh
Independensi (IP)	3,620	,003	Berpengaruh
Etika Auditor (EA)	6,524	,000	Berpengaruh

Dari tabel 11 diatas menunjukkan bahwa variabel Tekanan Waktu (TW) mempunyai t_{hitung} sebesar -5,232 dan tingkat signifikan $0,051 > 0,05$. Maka hal ini menunjukkan hipotesis tidak diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel Tekanan Waktu (TW) tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit (KA).

Variabel Independensi (IP) mempunyai t_{hitung} sebesar 3,620 dan tingkat signifikan $0,003 < 0,05$. Maka hal ini menunjukkan hipotesis diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel Independensi (IP) berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit (KA)

Variabel Etika Auditor (EA) mempunyai t_{hitung} sebesar 6,524 dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Maka hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel Etika Auditor (EA) berpengaruh positif

terhadap Kualitas Audit (KA)

Pengaruh Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit

Tekanan waktu ternyata tidak memberikan dampak positif terhadap kualitas audit yang dilakukan. Hal ini dapat dibuktikan melalui nilai signifikansi yang tercatat sebesar 0,051, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa nilai tersebut tidak memenuhi kriteria untuk dianggap signifikan. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa tekanan waktu berpengaruh positif terhadap kualitas audit dapat ditolak. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizal dan Liyundrira (2020), yang menunjukkan bahwa meskipun terdapat pengurangan waktu dalam proses audit, hal tersebut tidak berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan.

Artinya, dalam pelaksanaan audit, meskipun auditor dihadapkan pada tekanan waktu atau pengurangan durasi yang diberikan, hal ini tidak memengaruhi kualitas hasil audit yang mereka lakukan. Auditor umumnya telah memiliki alokasi waktu yang telah direncanakan dengan baik untuk menyelesaikan tugas audit, meskipun tugas tersebut memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi. Memiliki anggaran waktu yang baik sangat penting bagi auditor untuk menyelesaikan tugas audit secara efisien dan tepat waktu sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat dengan klien.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Independensi auditor memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,003, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit dapat diterima. Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Agusti et al. (2013) serta Wiratama dan Budhiarta (2021).

Independensi auditor merupakan sikap yang tidak memihak dan tidak terpengaruh dalam memberikan opini atas laporan keuangan yang telah diaudit. Dalam memberikan opini tersebut, auditor memperoleh kepercayaan dari klien dan pengguna laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran laporan yang telah diaudit. Pada saat melaksanakan pemeriksaan, auditor publik mendapatkan kepercayaan dari klien dan pengguna laporan keuangan untuk menilai kewajaran laporan yang disusun dan disajikan oleh klien. Sikap independensi yang melekat pada auditor adalah syarat mutlak bagi seorang auditor. Oleh karena itu, sikap mental independen sangat penting bagi auditor publik dalam memenuhi tanggung jawabnya sebagai penyedia jasa akuntan. Selain itu, pengguna laporan keuangan juga mengandalkan independensi auditor tersebut.

Independensi juga mencerminkan hasil interpretasi pihak lain mengenai sikap independen auditor. Auditor harus bersikap tegas ketika dihadapkan pada situasi di mana klien berusaha memperlakukan auditor dengan lebih baik untuk mendapatkan hasil audit yang sesuai dengan keinginannya. Kerja sama yang terlalu lama dengan klien dapat menimbulkan kerawanan terhadap independensi auditor. Perlakuan lebih baik dari klien, seperti fasilitas yang diberikan selama penugasan audit, dapat membuat auditor berada dalam posisi dilematis, sehingga mereka mungkin lebih mudah dipengaruhi oleh klien.

Oleh karena itu, sikap independensi perlu dijaga oleh auditor dalam

menjalankan tugasnya. Seorang akuntan publik harus mempertahankan objektivitas dan bebas dari benturan kepentingan dalam menjalankan tanggung jawabnya, yang merupakan prinsip dari objektivitas dan independensi. Jika seorang auditor kehilangan sikap independennya, maka laporan audit yang dihasilkan tidak akan berkualitas dan tidak dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan.

Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit

Etika auditor juga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit dapat diterima. Penelitian yang dilakukan Pratiwi serta Nuryantoro (2021) mendukung temuan ini.

Pentingnya menjunjung tinggi etika diharapkan dapat mencegah terjadinya berbagai kecurangan di antara para auditor, sehingga laporan keuangan hasil audit yang disajikan menjadi benar dan sesuai. Semakin tinggi tingkat etika yang dimiliki seorang auditor, semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Seorang auditor dapat dikatakan profesional jika dalam melaksanakan tugasnya mematuhi peraturan atau pedoman Kode Etik Akuntan Indonesia, sehingga semua aktivitas yang dilakukan memiliki arah yang jelas dan dapat memberikan keputusan yang tepat serta dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang memerlukan keputusan tersebut. Setiap auditor dituntut untuk bertanggung jawab dalam menjaga kualitas informasi yang disampaikan. Auditor diharapkan selalu berpegang pada kode etik yang telah ditetapkan dalam setiap penugasannya agar tidak terjadi benturan kepentingan dalam pelaksanaannya. Dengan mematuhi kode etik yang telah ditetapkan, auditor diharapkan dapat memberikan pendapat yang sesuai dengan kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh klien, sehingga kualitas audit yang dihasilkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Makassar, serta dari pembahasan dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Tekanan waktu tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Ini menunjukkan bahwa meskipun tanpa adanya tekanan waktu, auditor sudah memiliki anggaran waktu yang telah disiapkan untuk menyelesaikan tugasnya secara efisien. (2) Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Semakin tinggi tingkat independensi auditor, semakin baik kualitas audit yang dihasilkan, karena independensi merupakan sikap atau karakteristik penting yang mendasari prinsip integritas dan objektivitas auditor. (3) Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan oleh pemahaman auditor terhadap kode etik profesi akuntan publik yang telah ditetapkan oleh IAPI, yang memudahkan auditor dalam menemukan kesalahan klien.

Referensi :

2001. *Standar Profesional Akuntan Publik seksi 150*. Salemba Empat. Jakarta.

_____. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik seksi 210*. Salemba Empat. Jakarta.

_____. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik seksi 230*. Salemba Empat. Jakarta.

_____. 2005. *Akuntansi Biaya*. Edisi kelima. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17 Tahun 2008. *Jasa Akuntan Publik*. 5 Februari 2008.

_____. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik seksi 110*. Salemba Empat.

Jakarta. Jusup, A. H. 2001. *Auditing*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.

_____. 2014. *Auditing Pengauditan Berbasis ISA*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.3(3):183-199.

Agoes S. dan I. C. Ardana. 2014. *Etika Bisnis dan Profesi*. Salemba Empat. Jakarta.

Agusti, Restu, dan P. Pertiwi. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi*. 21(3).

Arens, A. A., R. J. Elder, dan B. Mark. 2012. *Auditing and Assurances Services – An Integrated Approach*. Edisi Kedua Belas. Prentice Hall.

De Angelo, LE. 1981. Auditor Size and Auditor Quality. *Journal Accounting and Economics*.

Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit.

Halim, A. 2008. *Auditing I (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Harhinto, T. 2004. Pengaruh Keahlian dan Independensi terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik seksi 150*. Salemba Empat. Jakarta.

Jurnal Ekonomi Universitas Sangga Buana. 1(1): 22-28.

Karlinger. 2006. *Asas-Asas Penelitian Behaviour*. Edisi Ketiga. Cetakan Ketujuh. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

Kovinna, Fransiska, dan Betri. 2014. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi MDP. Palembang.

Messier, F. W., S.M. Glover, dan D.F. Prawitt. 2014. *Jasa Audit dan Assurance*. Edisi Kedelapan. Salemba Empat. Jakarta.

Muhsyi. 2020. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompleksitas Tugas dan Hubungannya dengan Kualitas Audit.

Mulyadi. 2002. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.

Pratiwi, R. C, dan Nuryantoro. 2021. Pengaruh Independensi, Etika Profesi dan Kepuasan Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal e-Proceeding of Management* 2(3): 3206

Putra, N. A. 2020. Pengaruh Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Kerja, Etika dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit.

Rizal, N. dan F. S. Liyundira. 2020. Pengaruh Tekanan Waktu dan Independensi terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Wiga*. 6(1): 45-52.

Rosalina, A.D. 2019. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung).

Rosnidah, I. Rawi, dan Kamarudin. 2019. Analisis Dampak Motivasi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah. *Pekbis Jurnal*. 3(2): 456-466.

Rustiarini, N. 2020. Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Waktu, dan Sifat Kepribadian pada Kinerja.

Bougie. 2021. *Research Method For Business: A Skill Building Approach*. Edisi Kelima. John Wiley. New York.

Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Suryo, M. 2022. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit.

Tjun, L. T., E. I. Marpaung, dan S. Setiawan. 2020. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. 4(1)33-56

Tuanakotta, T. M. 2011. *Berpikir Kritis Dalam Auditing*. Salemba Empat. Jakarta.

Waggoner dan Cashell. 1991. The Impact of Time Pressure on Auditor's. *CPA Journal*.

Wiratama, W. S. dan K. Budiarta. 2021. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 10(1): 91-106.